

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan pengambilan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian adalah memungkinkan dilakukannya pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan statistik, yang kemudian penafsirannya digunakan untuk mengungkap *self-efficacy* karir siswa.

Definisi operasional variabel (DOV) *self-efficacy* karir sebagai kerangka pengembangan alat kuantifikasi *self-efficacy* karir. Dengan demikian, pendekatan ditujukan secara tidak langsung terhadap hasil kuantifikasi gejala atau manifestasi *self-efficacy* karir yang dirancang dalam DOV. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bukanlah suatu upaya pengkajian terhadap esensi *self-efficacy* karir. Akan tetapi, pengkajian ditujukan kepada data respons subyek terhadap alat kuantifikasi yang memungkinkan dioperasikannya proses analisis penelitian secara statistik.

Secara operasional pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh fakta tentang pencapaian *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta secara kuantitatif yang diungkap menggunakan kuesioner berbentuk skala *Thurstone*. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai subyek penelitian berdasarkan respons yang diinformasikan. Informasi yang dihimpun

dari subyek penelitian adalah respon terhadap skala *self-efficacy* karir sebagai data dalam analisis profil *self-efficacy* karir siswa kelas X SMK Negeri I Purwakarta.

Selanjutnya, profil *self-efficacy* karir siswa kelas X tersebut dijadikan sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir yang akan direkomendasikan kepada pihak sekolah. Untuk penyelenggaraannya akan dilakukan oleh pihak sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau (Syaodih, 2007: 53-54). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan mengenai penelitian *self-efficacy* karir siswa.

## **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini yaitu *self-efficacy* karir. Berikut dipaparkan definisi operasional *self-efficacy* karir siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karir di SMK.

*Self- efficacy* pertamakali dikembangkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 dengan terbitnya sebuah artikel *Psychological Review* yang berjudul “*Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory of Behavior Change*”.

Menurut Bandura (1977) *self-efficacy* merupakan penilaian individu mengenai kapasitasnya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dianggap perlu sehingga mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang sudah dirancang.

*Self-efficacy* dalam penelitian ini difokuskan pada tiga dimensi, yang meliputi: *magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*.

Secara teoretis, dimensi *magnitude* atau *level*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kesulitan masalah atau tugas yang dapat diatasi oleh seseorang sebagai hasil persepsi tentang kompetensi dirinya. Dimensi *strength*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dimensi *generality*, yaitu dimensi yang berhubungan dengan luas bidang perilaku atau tingkat pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah atau tugas-tugasnya dalam kondisi tertentu.

Lent dan Hackett (1987) mendefinisikan *self-efficacy* karir sebagai kepercayaan dan penghargaan individu dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pemilihan dan penyesuaian kepada suatu pilihan. *Self-efficacy* karir didefinisikan sebagai suatu kepercayaan (anggapan) dalam suatu kemampuan untuk mencapai pengalaman karir yang sukses, seperti memilih suatu karir, tampil baik dalam satu pekerjaan dan tetap bertahan dalam karirnya. *Self-efficacy* karir sangat penting untuk dipelajari karena *self-efficacy* dapat digunakan untuk menggambarkan minat karir dan cita-cita karir, demikian halnya dengan berbagai macam pilihan karir.

Siswa yang mempunyai *self-efficacy* karir yang kuat diasumsikan: (1) mempunyai pandangan optimis terhadap pendidikan maupun pekerjaan; (2) mengetahui minat terhadap pendidikan maupun pekerjaan; (3) membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir baik dalam pendidikan maupun pekerjaan; (4) merasa yakin dapat melakukan/ menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir; (5) mempertinggi usaha dalam menghadapi kegagalan; (6) menganggap kegagalan sebagai akibat dari usaha yang kurang atau rendahnya pengetahuan dan keterampilan yang diyakini dapat dipelajarinya.

Apabila dilihat dari tahapan perkembangan karir dari Super dan Jordaan (Yusuf 2005: 84), masa remaja termasuk tahap “eksplorasi” pada tingkat tentatif dan transisi (usia 15-21 tahun), maka siswa SMK yang berada pada tahap transisi (usia 17-21) , seharusnya telah memiliki pertimbangan yang objektif, bisa masuk ke pasaran kerja atau pelatihan professional, dan mencoba untuk mengimplementasikan konsep dirinya. Tugas-tugas perkembangan karir siswa SMK dalam penelitian ini diartikan sebagai seperangkat kompetensi yang harus dipenuhi siswa SMK pada tahapan eksplorasi, meliputi aspek: (a) menyadari kebutuhan memperoleh informasi tentang , pekerjaan, dan peluang kerja; (b) pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja; (c) pembuatan keputusan karir, yaitu memilih jurusan/prodi yang sesuai dengan kemampuan, memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan; dan (d) pengembangan keterampilan karir

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *self-efficacy* karir dalam penelitian ini adalah tingkat keyakinan akan kemampuan

yang dimiliki siswa dalam merencanakan, memahami diri dan dunia kerja, memilih dan kecenderungan dalam menentukan pilihan karir (jurusan/program studi/pekerjaan) yang sesuai dengan minat agar mencapai kesuksesan dalam tugas-tugas perkembangan karirnya.

Dimensi-dimensi *self-efficacy* yang akan diungkap dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Bandura (1977) bahwa *self-efficacy* memiliki tiga dimensi, yaitu 1) dimensi tingkat (*level*), 2) dimensi kekuatan (*strength*), dan 3) dimensi generalisasi (*generality*).

Secara operasional dimensi tingkat (*level*) adalah taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir.

Dimensi kekuatan (*strength*) secara operasional didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya.

Begitu pula dengan dimensi generalisasi (*generality*) secara operasional didefinisikan sebagai taraf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Kisi-kisi instrumen pengungkap *self-efficacy* karir siswa dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian serta dimensi-dimensi *self-efficacy* yang di dalamnya terkandung indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk

pernyataan. Dalam pengembangannya, instrumen pengungkap *Self-Efficacy* Karir Siswa SMK berlandaskan pada dimensi-dimensi *self-efficacy* dari Bandura, dan memodifikasi dari Wina Nurjanah (2010). Apabila sebelumnya pada dimesi *Level* hanya terdapat empat indikator yaitu berpandangan optimis terhadap pendidikan dan pekerjaan, mengetahui minat baik dalam bidang pendidikan dan pekerjaan, membuat perencanaan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir, dan merasa yakin dapat melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir. Dalam pengembangan ditambahkan satu indikator yang mengacu pada teori perkembangan karir Jordan (Yusuf, 2005 : 84) yaitu dalam aspek pengembangan keterampilan karir, hal ini harus lebih di kemukakan untuk mengetahui seberapa besar keyakinan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Sedangkan pengembangan lainnya terdapat beberapa item pertanyaan yang tidak dicantumkan karena tidak sesuai dengan karakteristik siswa SMK seperti perencanaan memilih jurusan dikarenakan siswa SMK sebelumnya sudah dijuruskan dan ada beberapa item pernyataan yang ditambahkan.

Tabel berikut adalah tabel mengenai gambaran kisi-kisi *self-efficacy* karir siswa SMK kelas X setelah di modifikasi.

Tabel 3.1

Kisi – kisi Instrumen Penelitian Pengungkap *Self-Efficacy* Karir Siswa

NO	DIMENSI	INDIKATOR/FAKTOR	JML ITEM	NO ITEM
1.	<i>Level</i> (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir)	Berpandangan Optimis terhadap: Pendidikan	3	1, 2, 3
		Pekerjaan	10	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
		Mengetahui minat, baik dalam bidang : Pendidikan	2	14, 15
		Pekerjaan	3	16,17,18
		Mengembangkan keterampilan karir	9	19,20,21,22,23,23,24,25,26
		Membuat Perencanaan dalam Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir, dalam bidang pekerjaan	7	27,28,29, 30,31,32,33,
		Merasa Yakin Dapat Melakukan/ Menyelesaikan Tugas-tugas Perkembangan Karir	4	34,35,36,37
2.	<i>Strength</i> (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam mengatasi masalah atau kesulitan yang muncul akibat tugas-tugas perkembangan karirnya)	Meningkatkan Usaha dengan Baik	6	38,39,40,41,42,43
		Komitmen terhadap Pencapaian Tugas-tugas perkembangan karir	6	44,45,46,47,48,49,
3.	<i>Generality</i> (Tarf keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki siswa dalam menggeneralisasikan tugas-tugas perkembangan karir dan pengalaman sebelumnya)	Menyikapi Situasi yang Berbeda dengan Cara yang Baik dan Positif	3	50,51,52
		Menjadikan Pengalaman Hidup sebagai Suatu Jalan Menuju Kunci dan Langkah Sukses	5	53,54,55,56

## E. Uji Coba Instrumen

Sebelum disebarikan pada sampel penelitian sesungguhnya, instrumen diuji kelayakan terlebih dahulu, baik kepada pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan maupun kepada siswa. Uji coba instrumen dilakukan dengan tujuan mengetahui kelayakan dan keandalan instrumen sebagai alat pengumpul data berdasarkan validitas dan reliabilitas instrumen.

### 1. *Jugdement* dari Tiga Pakar/Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

*Jugdement* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi isi, konstruk dan bahasa dari setiap item pernyataan. Aspek isi meliputi kesesuaian materi pernyataan instrumen dengan landasan teori *self-efficacy* yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen meliputi sisi kesesuaiannya dengan teori. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur bahasa dalam item-item pernyataan instrumen.

Penimbang (*judgment*) instrumen pada penelitian ini terdiri dari dua dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan satu orang pakar *self-efficacy*.



## 2. Uji Keterbacaan kepada Siswa SMK kelas X KM 2

Uji keterbacaan dilakukan pada siswa SMK kelas X KM 2 yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari tiap item pernyataan.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMK kelas X dan kemudian dilakukan uji validitas.

## 3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat memberikan gambaran data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Dari hasil uji coba angket diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan digunakan sebagai alat pengumpul data.

Langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *rank-difference correlation* yang juga dikenal dengan *Sperman's rho*, yaitu.

$$rho_{.xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

$rho_{xy}$  = koefisien korelasi tata jenjang

D = *difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda

D adalah beda skor antara subyek

N = banyaknya subyek

(Arikunto, 2006)

Perangkat instrumen pengungkap data ini selanjutnya diujicobakan kepada 198 orang responden. Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas perangkat instrumen.

Hasil perhitungan terhadap 56 butir soal untuk instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* karir, diperoleh item soal yang tidak valid sebanyak 16 item yaitu item 6, 7, 8, 9, 11, 14, 20,21,22,26,27,28,30,39,43, sehingga total item soal yang valid adalah 40 item.

#### **4. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas instrumen merupakan penunjuk sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkat kesamaan data yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda.

Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan metode statistika dengan menggunakan komputer program Microsoft Excel 2007 dan SPSS 16.0.

Menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* yang dikembangkan oleh *Cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2006)

Dengan keterangan:

$r_{ii}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pernyataan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	= varians total

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen**

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006)

Berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen pengungkap tingkat *self-efficacy* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.904, sesuai dengan kriteria di atas maka reliabilitas instrumen ini berada pada kategori derajat keterandalan tinggi, artinya instrumen memiliki tingkat keterandalan tinggi untuk dijadikan sebagai alat pengungkap data.

#### **F. Lokasi dan Subyek Penelitian**

Sugiyono (2008: 117) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwakarta yang beralamat di Jalan Industri KM.4 Telp/Fax (0264) 200163 Purwakarta 41151. dengan populasi adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Purwakarta tahun ajaran 2009-2010.

Populasi berjumlah 720 orang yang terdiri dari 21 kelas. Untuk selengkapnya dapat dilihat melalui tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**

#### **Populasi Siswa Kelas X SMK N 1 Purwakarta**

No.	Kelas	Populasi
1	Elektronika Industri 1	32
2	Elektronika Industri 2	36
3	Audio Video 1	36
4	Audio Video 2	36

No.	Kelas	Populasi
5	Kontrol Mekanik 1	32
6	Kontrol Mekanik 2	35
7	Komputer dan Jaringan 1	36
8	Komputer dan Jaringan 2	36
9	Komputer dan Jaringan 3	36
10	Mekanik Otomotif 1	36
11	Mekanik Otomotif 2	36
12	Mekanik Otomotif 3	34
13	Teknik Permesinan 1	34
14	Teknik Permesinan 2	35
15	Teknik Permesinan 3	36
16	Tek. Inst. Tenaga Listrik 1	35
17	Tek. Inst. Tenaga Listrik 2	35
18	Tek. Inst. Tenaga Listrik 3	36
19	Teknik Gambar Bangunan 1	33
20	Teknik Gambar Bangunan 2	29
21	Teknik Gambar Bangunan 3	32
<b>Jumlah</b>		726

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana, dengan arti setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

Secara operasional, penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan patokan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Riduwan, 2008:65) menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi.

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2008:65) yaitu sebagai berikut :

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

**keterangan :**

S = jumlah sample yang diambil

n = jumlah anggota populasi

$$S = 15\% + \frac{1000 - 360}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

$$S = 15\% + \frac{274}{900} (35\%)$$

$$= 15\% + 0.304 (35\%)$$

$$= 15\% + 11\%$$

$$= 26\%$$

Jadi jumlah sampel sebesar  $26\% \times 726 = 188.76$  dibulatkan menjadi 189 orang.

#### G. Teknik Analisis Data

Gambaran self-efficacy karir siswa SMK 1 Purwakarta kelas X yang diperoleh akan dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu **sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah**. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan proses pengolahan nilai / skor ideal, langkah-langkahnya adalah.

- tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ ideal})$$

- tentukan nilai simpangan baku ( $s$ ) ideal, dengan menggunakan rumus:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (X \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk mengelompokkan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 4 sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Kriteria Skor**

Skala Skor Mentah	Kriteria
$X + 1,50 s$	Sangat Tinggi
$X + 0,50 s$	Tinggi
$X - 0,50 s$	Sedang
$X - 1,50 s$	Rendah
	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan pengelompokan data untuk gambaran umum *self-efficacy* karir sebagai berikut.

**Tabel 3.5**

**Kategori *Self-Efficacy* Karir**

KATEGORI	RENTANG SKOR
Sangat Tinggi	$\geq 360$
Tinggi	337-359
Sedanh	314-336
Rendah	291-313
Sangat Rendah	$\leq 290$

**H. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan dan Konseling.

2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta ketua jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan ijin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
5. Menyusun instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang dosen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta satu orang pakar *self-efficacy* dari jurusan Bahasa Perancis.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 189 siswa SMK Negeri 1 Purwakarta kelas X. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 03 Mei 2010.
7. Mengolah dan menganalisis data hasil deskripsi *self-efficacy* karir siswa kelas X.
8. Menyusun program BK untuk meningkatkan *self-efficacy* karir siswa berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa.